

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Hampir seluruh bank baik bank swasta maupun bank pemerintah menyediakan fasilitas pendanaan dan kredit, hal ini bertujuan untuk menunjang roda perekonomian masyarakat. Peran terbesar perbankan dalam perekonomian adalah sebagai lembaga *intermediary* untuk memberikan pembiayaan untuk kegiatan konsumsi, usaha dan produksi, dan penghimpun dana masyarakat. Penyaluran kredit perbankan sangat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, penggerak ekonomi nasional seperti konsumsi, investasi, dan kegiatan ekspor impor memiliki kaitan yang erat dengan perbankan. Perbankan berperan hampir diseluruh aktifitas ekonomi nasional termasuk sektor penggerak utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan kredit adalah uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan dengan pemberian bunga..

Peran terbesar perbankan dalam perekonomian adalah sebagai lembaga *intermediary* yakni memberikan pembiayaan untuk kegiatan konsumsi, usaha dan produksi. Program pendanaan dan penyaluran kredit perbankan sangat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, penggerak ekonomi nasional seperti konsumsi, investasi, dan kegiatan ekspor impor memiliki kaitan yang erat dengan perbankan. Perbankan berperan hampir diseluruh aktifitas ekonomi nasional termasuk sektor penggerak utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Consumer banking atau yang biasa disebut dengan *retail banking* merupakan bank yang menyediakan jasa keuangan baik untuk individu ataupun perusahaan berskala kecil. *Retail banking* menyediakan berbagai macam pelayanan keuangan yang mengkhususkan usahanya pada produk jasa bank yang ditawarkan kepada nasabah sebagai individu maupun badan usaha/perusahaan berskala kecil untuk mengelola keuangan mereka. Bank ini biasanya menyediakan tiga bentuk jasa layanan keuangan seperti kredit, dana, dan manajemen keuangan, ketiga jenis pelayanan ini merupakan bagian dari komponen bank komersial.

Suatu bank dapat dikatakan melakukan bank retail apabila berhubungan dan melakukan transaksi langsung dengan konsumen tanpa melalui perantara institusi lain ataupun bank lain, istilah pelayanan langsung ini biasa disebut juga sebagai layanan *personal banking*. Bank-bank yang bergerak di bidang *retail banking* biasanya lebih fokus pada beberapa hal seperti memprioritaskan pembangunan cabang-cabang baru agar dapat menjangkau lebih banyak konsumen disamping melakukan pembenahan pelayanan di setiap cabang tersebut. Tak hanya berperan sebagai perpanjangan tangan setiap kantor cabang juga turut berperan dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman dan kepuasan pelanggan, selain itu mereka juga mengeksplor banyak pilihan untuk menciptakan pengalaman perbankan personal yang mudah dan nyaman kepada para nasabah, mulai dari Anjungan Tunai Mandiri (ATM), mobile banking dan lain sebagainya.

Indonesia merupakan negara yang masuk kategori negara berkembang yang memiliki badan usaha atau perusahaan berskala kecil lebih dominan jika dibandingkan dengan perusahaan bonafid. Hal ini tentunya menjadi keuntungan tersendiri bagi bank yang menyediakan layanan *retail banking* karena target orientasinya adalah individu dan perusahaan berskala kecil. *Retail banking* biasanya menggunakan deposito sebagai dana bagi para debitur, bank ritel akan menetapkan bunga yang lebih tinggi terhadap uang yang dipinjamkan ketimbang persentase yang harus dibayarkan pada deposito, selain itu banyaknya perusahaan berskala kecil yang menyimpan uang pada bank ritel maka akan semakin besar pula dana yang dapat digunakan untuk dana pinjaman kepada debitur. Oleh sebab itu bagi individu yang ingin membuka usaha namun belum memiliki modal dapat melakukan pinjaman ke bank ritel dengan peluang yang lebih besar sehingga

dengan adanya keberadaan bank ritel ini dapat menggerakkan perekonomian dan perputaran uang di masyarakat.

Hampir semua bank yang ada di Indonesia menerapkan strategi *retail banking* baik bank milik negara maupun bank swasta termasuk salah satunya adalah PT Bank DKI. Bank DKI sendiri menggunakan strategi ini sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pelayanan di samping untuk menambah nasabah, banyak bank termasuk Bank DKI yang menerapkan sistem *retail banking* ini karena beberapa alasan diantaranya adalah risiko yang lebih kecil jika dibandingkan dengan *investment banking*.

Bank DKI merupakan Bank Pembangunan Daerah pertama yang lahir di Indonesia, seiring dengan terbentuknya kota Jakarta sebagai ibukota Indonesia. Bank DKI menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan guna menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan dunia usaha termasuk menyediakan jasa valuta asing dan menyediakan layanan perbankan syariah. Salah satu produk Bank DKI adalah *consumer banking* yang menyediakan layanan bagi nasabah individu maupun untuk perusahaan berskala kecil atau dapat disebut sebagai usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Produk layanan *consumer banking* yang disediakan oleh Bank DKI terdiri dari Penghimpunan Dana, dan Penyaluran Kredit. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sedangkan Dana yang disimpan pada Bank DKI disalurkan dalam bentuk tabungan monas, tabungan simpeda, tabunganku, deposito dan giro sedangkan untuk program kredit terbagi menjadi kredit multi guna dan KPR griya monas. Seiring dengan perkembangan jaman *consumer banking* setiap tahun memberikan kontribusi yang menunjukkan peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, maka tak heran jika hampir seluruh perbankan memiliki program *consumer banking* selain untuk meningkatkan daya saing juga untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Saat ini negara diberbagai belahan dunia sedang mengalami fenomena yang luar biasa termasuk negara Indonesia, fenomena yang dimaksud adalah pandemi *corona virus (Covid-19)*. *Coronavirus Disease 2019* atau *Covid-19* merupakan penyakit menular yang mengakibatkan penderitanya mengalami penyakit paru-paru yang cukup serius, *Covid-19* pertama kali teridentifikasi di negara Tiongkok pada November 2019 dan virus ini masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Diketahui virus ini sebagai penyakit menular yang disebabkan oleh virus baru dengan tingkat penyebaran yang sangat cepat dan Indonesia merupakan negara yang masuk dalam kategori kematian dengan jumlah yang tinggi akibat wabah virus ini.

Muncul nya pandemi *covid-19* di Indonesia ini memberikan dampak yang besar kepada seluruh sektor perekonomian, tak terkecuali sistem keuangan perbankan yang mengalami penurunan dan menghadapi berbagai tantangan di awal tahun 2020 karena adanya pandemi covid-19. Disamping itu pemerintah juga telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang digunakan untuk memutus atau mengurangi rantai penyebaran virus seperti pembatasan sosial dan penutupan sejumlah perusahaan yang membuat masyarakat mengurangi tingkat konsumsinya karena terbatasnya pemasukan sementara kebutuhan pokok terus berjalan. Sejumlah kebijakan pun dikeluarkan seperti pemberian subsidi listrik dan pemberian bantuan sosial dan tunai per bulannya dengan tujuan meringankan beban masyarakat. (Syukra dkk, 2020) menyatakan bahwa langkah kebijakan yang diambil oleh pemerintah mengakibatkan anggaran negara terus tergerus sementara pemasukan nihil yang membuat negara melakukan hutang luar negeri dalam jumlah yang fantastis termasuk meluncurkan global kupon bon yang bertujuan untuk menstabilkan perekonomian Indonesia.

Pemberlakuan kebijakan karantina wilayah dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) mengakibatkan produk dana dan kredit tidak berjalan dengan semestinya, Hal ini menyebabkan sistem keuangan perbankan terus mengalami penurunan, termasuk bunga yang terdapat pada bank konvensional. Sebagaimana fungsinya sebagai lembaga *intermediary* atau perantara keuangan yang mempertemukan antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana, perbankan dituntut untuk dapat terus

berinteraksi dengan nasabah disamping ancaman terpapar virus *covid-19* menjadi tantangan tersendiri bagi pihak perbankan.

Dampak yang dihadapi perbankan saat pandemi seperti ini diantaranya risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Menurut Bank Indonesia pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) mengalami penurunan selain itu penyaluran kredit kepada masyarakat juga mengalami perlambatan hal ini disebabkan oleh rendahnya permintaan masyarakat dan kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit hal ini sebagai akibat dari dampak pandemi *covid-19*. Dalam menanggapi hal ini Pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan seperti penundaan pembayaran kredit dan menurunkan suku bunga bagi nasabah, hal ini disebabkan karena menurunnya kemampuan nasabah dalam membayar utang atau kewajiban mereka kepada bank sebagai dampak dari melemahnya perekonomian masyarakat akibat dampak pandemi *covid-19* yang berimbas pada menurunnya pendapatan masyarakat. Namun sejauh ini kinerja perbankan dikategorikan masih dalam keadaan baik dan terjaga tetapi keadaan kinerja ekonomi perbankan kemungkinan akan mengalami penurunan atau memburuk tergantung kepada bagaimana penanganan *covid-19* dimasa sekarang (Ashinta, 2020).

Sedangkan dampak pengaruh pandemi *covid-19* terhadap *non performing loan* (NPL) pada Bank Perkreditan Rakyat juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dan hubungan positif terhadap *non performing loan* (NPL) yang mengakibatkan para pengusaha, tenaga kerja serta sektor ekonomi lainnya kehilangan pendapatan dan keuntungan, hal tersebut menimbulkan ketidakmampuan para peminjam yang terdiri dari pengusaha untuk mengembalikan dana kepada BPR di Indonesia (Maria, 2020). Untuk mengurangi dampak yang disebabkan oleh pandemi *covid-19* pemerintah melalui otoritas jasa keuangan (OJK) menerbitkan POJK No.11/PJOK.03/2020 yang menghimbau untuk memberikan relaksasi pada nasabah perbankan khususnya nasabah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) termasuk perbankan syariah yaitu dengan memberikan kemudahan proses *restructuring* dan *rescheduling* untuk nasabah yang terkena dampak *covid-19* (Albanjari dan Kurniawan, 2020).

Pandemi *covid-19* merupakan kejadian luar biasa yang menyebabkan perekonomian di seluruh dunia termasuk Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah merupakan bentuk responsif pemerintah terhadap pandemi *covid-19* khususnya pada sektor perbankan namun apakah kebijakan yang telah diambil pemerintah telah diterapkan oleh perbankan di Indonesia dan bagaimana pihak perbankan menyesuaikan kembali berbagai prosedur ditengah tekanan pandemi *covid-19*. Namun disisi lain saat ini peran perbankan dibutuhkan dalam membantu dunia usaha yang sedang mengalami tekanan baik melalui restrukturisasi kredit maupun dengan penyaluran kredit baru disamping itu, pihak bank tetap harus melunasi biaya operasional dan bunga kepada pemilik dana pihak ketiga (DPK). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat kedalam penelitian yang berjudul “ANALISIS EFEKTIVITAS PENGHIMPUNAN DANA DAN PENYALURAN KREDIT DI MASA PANDEMI *COVID-19* STUDI KASUS PADA PT. BANK DKI CABANG MATRAMAN”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas penghimpunan dana di masa pandemi *covid-19* pada PT. Bank DKI cabang Matraman?
2. Bagaimana efektivitas penyaluran kredit di masa pandemi *covid-19* pada PT. Bank DKI cabang Matraman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui efektivitas penghimpunan dana di masa pandemi *covid-19* pada PT. Bank DKI cabang Matraman.
2. Untuk mengetahui efektivitas penyaluran kredit di masa pandemi *covid-19* pada PT. Bank DKI cabang Matraman.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada beberapa pihak yakni sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan dapat membantu penerapan khususnya teori perbankan.

2. Bagi Perbankan

Dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan dalam meningkatkan performa peningkatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit di masa pandemi *covid-19* khususnya untuk PT. Bank DKI Cabang Matraman

3. Bagi Peneliti

Dapat membantu menambah ilmu pengetahuan dalam bidang perbankan terutama tentang penghimpunan dana dan penyaluran kredit di masa pandemi *Covid-19* pada PT. Bank DKI. Cabang Matraman

